

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan hal yang dibutuhkan masyarakat untuk menunjang perkembangan ekonomi dan pembangunan wilayah. Transportasi memiliki manfaat dalam guna tempat dan juga guna waktu karena, transportasi merupakan alat yang dapat digunakan untuk memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lain untuk mempersingkat waktu dalam pengiriman. Transportasi wilayah merupakan dasar penunjang pembangunan dan peningkatan kegiatan di berbagai kegiatan sektoral dan pembangunan daerah (Adisasmita, 2012).

Penggunaan alat transportasi umum pedesaan tidak sebanyak penggunaan transportasi umum di wilayah perkotaan. Ketersediaan alat transportasi umum dipengaruhi oleh adanya permintaan dan kebutuhan oleh pengguna atau masyarakat sehingga, akan terjadi tarikan dan bangkitan transportasi umum pedesaan (Adisasmita,2012). Kebutuhan akan harga dan kualitas pelayanan transportasi menjadi inti dalam pemilihan moda transportasi. Permasalahan umum yang sering terjadi pada transportasi umum pedesaan yaitu kurangnya kelengkapan sarana transportasi pedesaan (ketersediaan jumlah moda, jenis moda,dll) dan kualitas pelayanan yang rendah. **Aksesibilitas** (kondisi jalan/medan tempuh), konektivitas (keberlanjutan transportasi, ketersediaan rute yang jelas, strategis dalam pencapaian pusat kegiatan, *fleksible*) dan **pelayanan** yang diberikan berupa ketepatan waktu berangkat dan tiba (efisiensi waktu), kenyamanan dan keamanan penumpang.

Pemilihan moda menurut hasil kajian jurnal dari Becti Winarno dan Okto Manullang (2018) menyatakan bahwa pemilihan moda transportasi dapat didasarkan pada adanya konektivitas, aksesibilitas dan pelayanan yang baik dalam sistem transportasi. Penggunaan angkutan umum di Kabupaten Pati belum menjadi pilihan utama oleh masyarakat dalam melakukan pemenuhan kegiatan aktivitas dalam kehidupan sehari – hari. Masyarakat Kabupaten Pati pada

umumnya masih banyak yang lebih memilih untuk menggunakan alat transportasi pribadi dibandingkan dengan menggunakan alat transportasi umum. Dalam penelitian tersebut dicantumkan bahwa masyarakat lebih berminat menggunakan sepeda motor (73%), dan mobil pribadi (20%), dibandingkan menggunakan mobil penumpang umum (MPU) (7%) (RUJTJ Kabupaten Pati, Bappeda Kabupaten Pati, 2015).

Dampak dari penggunaan angkutan pribadi adalah adanya tingkat kecelakaan yang semakin meningkat. Tercatat setidaknya terdapat 73% peristiwa kecelakaan dari 817 kejadian pada tahun 2014 yang melibatkan penggunaan sepeda motor. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai alasan atau faktor penyebab masyarakat lebih suka untuk menggunakan sepeda motor dibandingkan menggunakan transportasi umum.

Berdasarkan kajian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pati No.12 Tahun 2011 menyatakan bahwa Kecamatan Kayen termasuk dalam satuan wilayah pembangunan (SWP) VI yang diarahkan sebagai kawasan strategis (JAKATINATA) dan sebagai pusat pelayanan baru (pengembangan PPK menjadi PKLp tahun 2030) sebagai pusat kegiatan lokal sekaligus pusat pelayanan wilayah kabupaten Pati bagian selatan.

Berdasarkan Standart Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan (SNI 03-1733-2004) dalam kebutuhan dan persyaratan jaringan transportasi lokal pada lingkungan perumahan. Dalam jangkauan pelayanan masyarakat dengan jumlah minimal 30.000 -maksimal 120.000 jiwa penduduk, selayaknya terdapat pengkalan oplet/angkot untuk penduduk dengan luas lahan 2000m<sup>2</sup> disarankan untuk terdapat minimal prasarana berupa terminal di pusat kecamatan dan minimal terdapat sarana bus mini (roda 6, 3500 cc) untuk jangkauan kolektor primer dan becak/andong dan ojek untuk jangkauan jalan lokal sekunder dan primer. Sedangkan untuk wilayah dengan jangkauan penduduk sebanyak 30.000 jiwa dengan luas 1000m<sup>2</sup> minimal terdapat sarana terminal wilayah di kelurahan dan sarana angkutan pada jalan kolektor sekunder, untuk kolektor primer dan sekunder berupa becak/andong dan ojek.

Kecamatan Kayen dengan 73.211 jiwa penduduk dalam luas lahan ±9603 m<sup>2</sup> hal ini sudah sesuai dengan standar kebutuhan lingkungan, terdapat setidaknya

1 terminal bus di pusat kecamatan. Namun, saat melihat ke tingkat kelurahan yakni salah satunya di desa durensawit yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 2007 jiwa penduduk dengan luas wilayah 7.47 m<sup>2</sup> setidaknya terdapat sarana pangkalan ojek/angkutan desa (angkudes) dan 1 prasarana terminal wilayah di pusat kelurahan. Mengingat di desa durensawit juga memiliki kontur wilayah berbukit dan memiliki potensi wisata dan pertanian.

Berdasarkan pengamatan survey awal transportasi umum pedesaan paling banyak terdapat di pusat kegiatan yakni di desa kayen, kecamatan kayen dengan jenis moda bus, becak motor, mobil bak terbuka, truk bak terbuka, dan ojek. Namun, dalam penggunaannya moda transportasi tersebut belum dapat melayani semua desa – desa yang ada di kecamatan kayen khususnya, pada daerah berbukit yang memiliki kontur agak curam dan terdapat beberapa ruas jalan yang masih dalam kondisi jalan berbatu. Sehingga, di perlukan moda transportasi tertentu untuk dapat melalui medan tersebut. Oleh sebab itu, di diwilayah perbukitan khususnya desa durensawit hanya terdapat moda transportasi umum berupa truk bak terbuka yang melayani penumpang yang umumnya adalah pedagang, pembeli yang memiliki tujuan ke pasar, pelaja, pekerja kuli bangunan dll. Namun, seiring waktu kini hanya tinggal pedagang dan pembeli yang memiliki tujuan ke pasar untuk membeli atau menjual hasil panen ke pusat perdagangan (pasar) sebagian besar para pelajar dan pegawai kantor atau buruh pabrik lebih memilih untuk menggunakan transportasi pribadi kini menyebabkan tidak ada koneksitas lanjutan moda transportasi umum.

Dari hal tersebut telah terjadi penurunan pada minat dan penggunaan penggunaan transportasi umum pedesaan dan kini warga semakin banyak yang beralih ke transportasi pribadi. Terhitung hampir di setiap rumah atau minimal 1 KK (kepala keluarga) dengan penghasilan minimal diatas umr dan seorang kepala keluarga yang memuiki anak dengan jenjang minimal smp kini, setidaknya memiliki 1 buah moda transportasi pribadi yakni sepeda motor. Hal ini dilator belakanginya pula oleh pesatnya kemajuan teknologi dan perkembangan ekonomi kemudahan dalam mendapatkan atau membeli transportasi oleh masyarakat yang dianggap lebih murah, efisien dan fleksible dalam penggunaannya.

Diperlukan pengkajian yang lebih lanjut mengenai faktor pemilihan penggunaan moda transportasi oleh masyarakat. Sehingga, dapat diketahui alasan peralihan moda transportasi umum ke moda transportasi pribadi yang dapat menyebabkan keterbatasan transportasi umum pedesaan terhadap kebutuhan aktivitas masyarakat pedesaan. Mengingat pentingnya koneksitas perencanaan dari desa ke pusat maupun sebaliknya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perkembangan wilayah dapat dipengaruhi oleh kemudahan akses dan kelengkapan fasilitas penunjang wilayahnya salah satu fasilitas diantaranya adalah ketersediaan transportasi. Menurut Munawar (2005), permasalahan yang sering kali terjadi pada permasalahan transportasi adalah kurang berfungsinya angkutan umum secara optimal. Hampir diseluruh kota besar di Indonesia, angkutan publiknya tidak berfungsi dengan baik bahkan, cenderung menjadi opsi terakhir masyarakat untuk digunakan sebagai alat moda transportasi. Hal ini sesuai dengan kasus di wilayah studi adanya penurunan penggunaan alat transportasi umum dan terjadi adanya peralihan moda transportasi alternatif (sepeda motor). Oleh karena itu, diperlukan adanya pengkajian mengenai alasan pemilihan penggunaan moda transportasi di wilayah pedesaan.

Adapun permasalahan utama yang perlu dikaji lebih lanjut adalah :

1. Moda transportasi apa saja yang terdapat di wilayah studi ?
2. Bagaimana karakteristik aktivitas masyarakat Desa Durensawit ?
3. Mengapa masyarakat desa Durensawit lebih banyak menggunakan sepeda motor dalam beraktivitas ?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi terhadap aktivitas masyarakat.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran merupakan upaya yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengetahui moda transportasi apa saja yang terdapat di wilayah studi
- b. Mengetahui karakteristik aktivitas kebutuhan masyarakat desa durenawit dalam penggunaan moda transportasi pedesaan
- c. Mengetahui faktor –faktor pemilihan moda transportasi terhadap aktivitas masyarakat pedesaan

## 1.4 Ruang Lingkup

### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi yang akan digunakan adalah Desa Durenawit Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Berikut merupakan batas administrasinya :

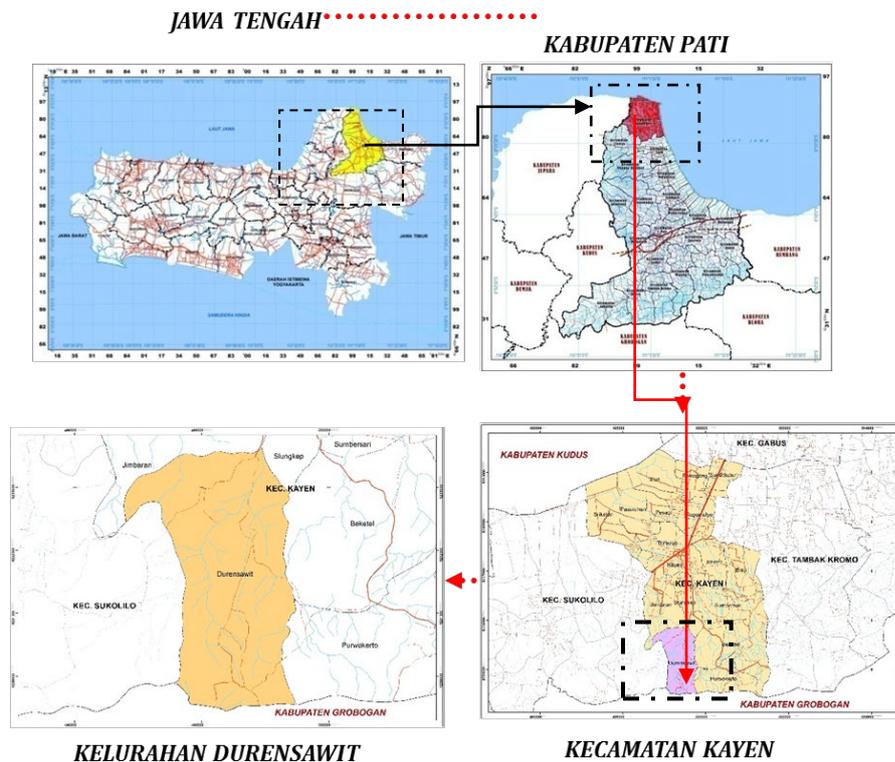
Sebelah Utara : Desa Jimbaran dan Slungkep

Sebelah Timur : Desa Beketel

Sebelah Barat : Kecamatan Sukolilo

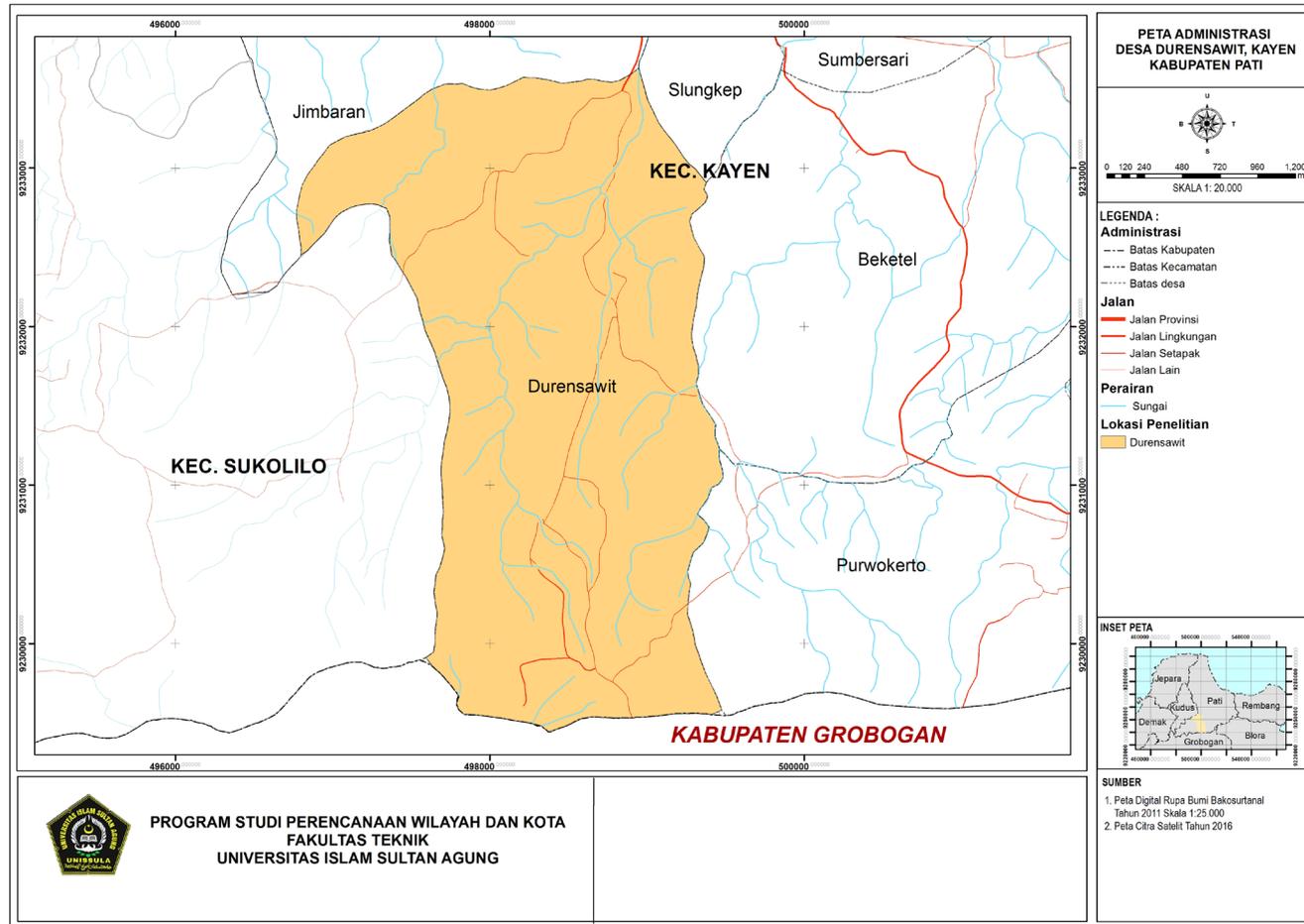
Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan

Berikut merupakan gambaran Konstelasi wilayah studi perencanaan :

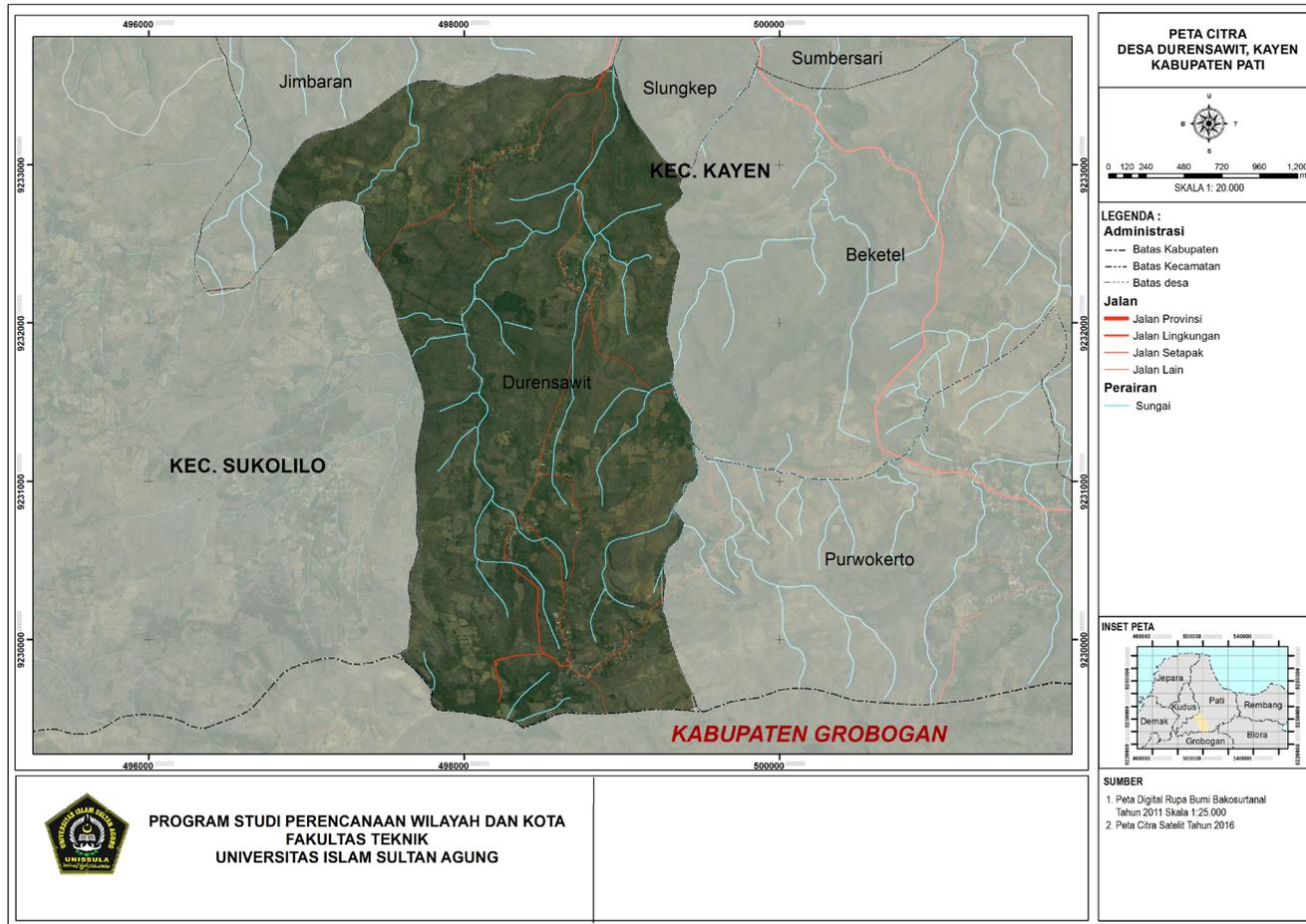


**Gambar 1.1 Peta Konstelasi Wilayah Studi Perencanaan**

*Sumber : Penulis, 2019*



**Gambar 1.2 Peta Administrasi Desa Durensawit**  
*Sumber : Penulis, 2019*



Gambar 1.3 Peta Citra Lokasi Administrasi Desa Durensawit  
 Sumber : Penulis, 2019

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Substansi pemikiran dari laporan ini adalah:

1. Karakteristik tarikan dan bangkitan yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan
2. Jenis model moda transportasi umum wilayah pedesaan
3. Faktor permasalahan keterbatasan transportasi umum pedesaan
4. Dampak keterbatasan transportasi umum terhadap aktivitas masyarakat pedesaan

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Berikut merupakan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan dampak transportasi umum di pedesaan:

**Tabel I. 1**  
**Daftar Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sama'ani intakoris, Sugiono Soetomo	Perkembangan Wilayah Pegunungan oleh Pengaruh Penggunaan Sepeda Motor (Studi Kasus Wilayah pedesaan pada lereng Gunung Muria di Desa Rahtawu, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.)	Kudus, 2015	Mengetahui pengaruh transportasi pribadi di pedesaan	- Analisis Kualitatif Deskriptif	-Negatif (-) Keberadaan transportasi umum tergantung oleh transportasi pribadi  -Positif(-) karena secara ekonomis pemakaian sepeda motor dapat membantu kelancaran distribusi dan konsumsi serta lebih ekonomis dan dapat menjangkau ke segala arah.
2.	Dewanti dan Danagan Parikesit dan Achmad Djunaedi	Perkembangan layanan transportasi pedesaan pada wilayah perbukitan	Pedesaan Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten, 2014	Mengkaji perkembangan layanan transportasi pedesaan	Menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus.	Peralihan perkembangan menggunakan alat transportasi sepeda motor memberikan perubahan positif dan negatif pada layanan transportasi berupa peningkatan ketersediaan layanan, fleksibilitas, kemampuan mengatasi kendala alam dan perubahan negatif yakni adanya penurunan keselamatan lalu lintas.

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
3.	Widiarta, Ida Bagus Putu	Analisis Pemilihan Moda Transportasi untuk Perjalanan Kerja	Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Badung, Bali	Mengetahui pemilihan moda dengan cara menggunakan perbandingan pengeluaran biaya antar moda transportasi umum dan pribadi	Model Bi-nominal Logit Biner	Menunjukkan adanya selisih Rp.2800,00 yang harus dibayar lebih untuk penggunaan perjalanan kerja menggunakan transportasi umum (angkutan/mikrolet) sehingga, pekerja mayoritas lebih memilih menggunakan moda transportasi pribadi berupa sepeda motor.
4.	Jerry Setiawan	Latar Belakang Perilaku Remaja Dalam Mengemudikan Sepeda Motor Tanpa Surat Izin Mengemudi (Studi Kasus Pelajar SMPN 11 KOTA SAMARINDA)	Samarinda, 2014	Mengkaji penyebab perilaku pelajar yang mengemudikan sepeda motor (alat transportasi pribadi) tanpa surat izin mengemudi.	- Analisis Kualitatif, wawancara dan kuesioner - Analisis Tabel - Analisis Deskriptif	Mengetahui penyimpangan perilaku pelajar yang disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana transportasi umum serta kurangnya kesadaran manusia ( <i>human error</i> )
5.	Adhifanani, Roby Achmad	Pemilihan Moda Transportasi Dalam Kegiatan Mobilitas Pekerja Ulang-Alik di Surabaya	Desa Tropodo, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. 2015	Mengkaji pemilihan moda transportasi pada pekerja ulang-alik di Surabaya	Analisis Kuantitatif dengan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	-Pekerja yang memiliki jarak jauh dari tempat kerja lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi yakni sepeda motor karena dinilai lebih efektif, dapat berangkat sewaktu-waktu dalam pemenuhan kepentingan lainnya.  -Biaya merupakan salah satu faktor yang mendorong pekerja yang bertempat

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						<p>tinggal lebih dekat dengan lokasi kerja lebih memilih menggunakan angkutan umum dengan alasan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Rasa trauma menggunakan sepeda motor melihat pengendara yang ugal-ugalan di jalanan.</li> <li>-Agar tidak mudah capek saat sampai di tempat kerja.</li> <li>-Frekuensi dan ketersediaan angkutan umum yang beragam memudahkan pengguna untuk mendapatkannya.</li> <li>-Lama perjalanan bergantung pada rute, kondisi jalan dan kapasitas moda transportasi yang digunakan dan kondisi ruas jalan.</li> <li>-Biaya perjalanan yang terbilang relative.</li> <li>-Pengguna transportasi umum merasa untung dengan adanya penambahan fasilitas AC, fasilitas tempat duduk yang nyaman dan dilengkapi dengan radio.</li> <li>-Dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan mulai tertarik bila layanan transportasi umum murah, nyaman dan cepat.</li> </ul>

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
6.	Riskiansah, Anna dan Dr.Dra.Ismaini Zain,M.Si	Analisis Pola Tingkah Laku Pengendara Sepeda Motor Di kota Surabaya Dengan <i>Driver Behaviour Questionnaire</i> (DBQ)	Kota Surabaya,2006	Mengetahui pola tingkah laku penendara yang menyimpang	Analisis Kualitatif sampling, Regresi binomial negatif	Tingginya angka kecelakaan lalu lintas di pengaruhi oleh faktor tingkah laku pengendara. Pengendara motor cenderung melakukan perilaku menyimpang terkait <i>error, violation dan speed</i> sedangkan, pengendara sepeda motor perempuan lebih cenderung melakukan kecerobohan dalam lalu lintas. -faktor kepemilikan SIM juga mempengaruhi adanya tindak ketidak tertiban lalu lintas.
8.	Herwangi, Yori, Ibnu Syabri, Iwan Kustiwan	Peran dan Pola Penggunaan Sepeda Motor Pada Masyarakat berpendapatan Rendah di Kawasan Perkotaan Yogyakarta	Kawasan perkotaan Yogyakarta, 2015	Mengetahui pengaruh dalam penggunaan sepeda motor pada masyarakat berpendapatan rendah di kawasan perkotaan.	Analisis kualitatif, Statistik deskriptif	-Peningkatan penggunaan jumlah sepeda motor yang tinggi menyebabkan berbagai aspek masalah mulai dari segi ekonomi, sosial hingga lingkungan.  -Penggunaan sepeda motor berperan besar dalam menunjang pergerakan masyarakat desa khususnya masyarakat dengan penghasilan kelas menengah kebawah.  -Sepeda motor lebih banyak digunakan oleh pekerja dan pelajar yang memiliki banyak aktivitas sehingga terdapat persaingan dengan penggunaan alat transportasi umum.

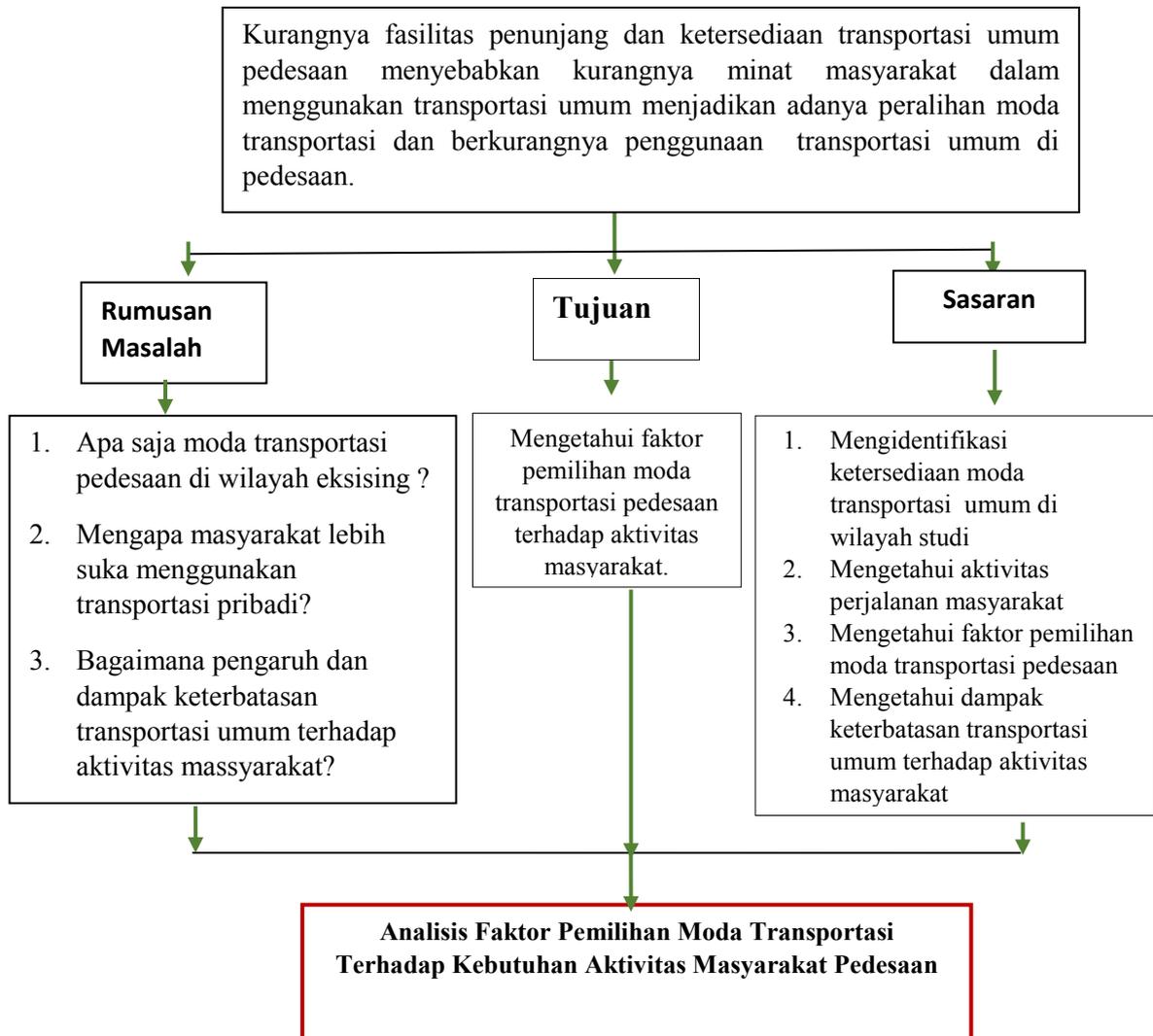
No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
11.	Uton Rustan Harun	Pengentasan Kemiskinan Melalui Pembangunan Sistem Transportasi Perdesaaan	Desa lengkong dan Siwuran, 1999	Kajian pengaruh ekonomi dari pembangunan jalan desay ang dapat berpengaruh	Analisis Kuantitatif. Wawancara dan kuesioner.	Angka kemiskinan dapat ditekan dengan cara perbaikan akses dan pembangunan rute transportasi.  Perbaikan akses ke pelayanan transportasi memiliki manfaat peralihan moda transportasi, perubahan pola aliran penduduk, barang dan jasa serta biaya rutin pemeliharaan sarana dan prasarana.
12.	Agustinus Masida	Kajian Kinerja Angkutan Pedesaan Wilayah Pesisir	Pantai Moro, Demak, 2012	Mengkaji kinerja, pengoperasian dan biaya angkutan pedesaan di wilayah pesisir	Metode Kualitatif wawancara, kuesioner, tabel, deskriptif	Adanya kelebihan armada dalam kapasitas penumpang, adanya permasalahan dalam sistem menaik-turunkan penumpang.
13	Bekti Winarno dan Okto Risdianto Manullang, 2018	Parameter Penentu Penggunaan Transportasi Umum di Perkotaan Pati	Kab.Pati, 2019	Mengkaji konektivitas, aksesibilitas dan pelayanan dalam pemilihan penggunaan moda transportasi	Metode Kuantitatif Dengan analisis Stuctural Equation Modelling (SEM), dan Maximum Likelihood Estimation (MLE).	Adanya pengaruh konektivitas, aksesibilitas dan pelayanan dalam pemilihan penggunaan moda transportasi umum.

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi, Tahun	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
14	Rahmad Saputra, Renni Anggraini, M.Isya', 2019	Analisa faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan moda menuju tempat kerja menggunakan metode analytic hierarchy process.	Kota Jantho, Kabu paten Aceh Besar, 2017	Mengkaji kebutuhan transportasi berdasarkan pemilihan pegawai negeri sipil yang bekerja di kota Jantho namun bertempat tinggal di Kota Banda Aceh yang berjarak 58 Km	Menggunakan metode Analytic Hierarchy Process (AHP)	Menggunakan faktor : Keamanan, kenyamanan, biaya, akses dan waktu tempuh Alternatif : Mobil, bus kantor, mini bus, sepeda motor
15	Teknomo, dkk (1999)	Penggunaan metode Analytic Hierarchy Process dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda ke kampus	Univeristas Kristen Petra	Mengetahui pemilihan penggunaan moda transportasi pada mahasiswa Universitas Petra guna mencari solusi alternative yang dapat mengalihkan penggunaan kendaraan pribadi untuk mengurangi kebutuhan lahan parkir kampus	Menggunakan metode Analytic Hierarchy Process (AHP)	Faktor : - Keamnan (49,3%), - Waktu (27,3%) Alternatif : - Jalan Kaki yang terbaik (33,2%) - Mobil (18%) - Carppol (16%) - Angkutan Kampus (12.4%)

Sumber : Hasil Analisis, 2019

## 1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan studi bagan yang menggambarkan alur pikir penelitian. Berikut merupakan alur pemikiran dalam pelaksanaan penelitian tersebut :



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

**Gambar 1.4**  
**Kerangka Pikir**

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Pengertian Metodologi**

Metodologi adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan suatu kebenaran dalam proses penelitian. Metodologi merupakan upaya penelitian yang memiliki sifat sistematis, dan ilmiah, yang didasarkan pada teori yang ada (Nasehudin dan Gozali, 2012). Penelitian pada dasarnya adalah suatu cara guna menemukan kebenaran untuk lebih membenarkan kebenaran. Kajian tersebut umumnya dilakukan oleh peneliti, praktisi dan para filsuf untuk mengejar kebenaran melalui model-model tertentu (Lexy, 2006).

Penelitian menurut *Pearson Whitney* (1960) merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan untuk memecahkan masalah secara ilmiah. Metodologi penelitian adalah kerangka asumsi yang ada untuk melakukan elaborasi penelitian, sedangkan metode penelitian memerlukan teknik atau prosedur untuk menganalisis data yang ada (Nasehudin dan Gozali, 2012).

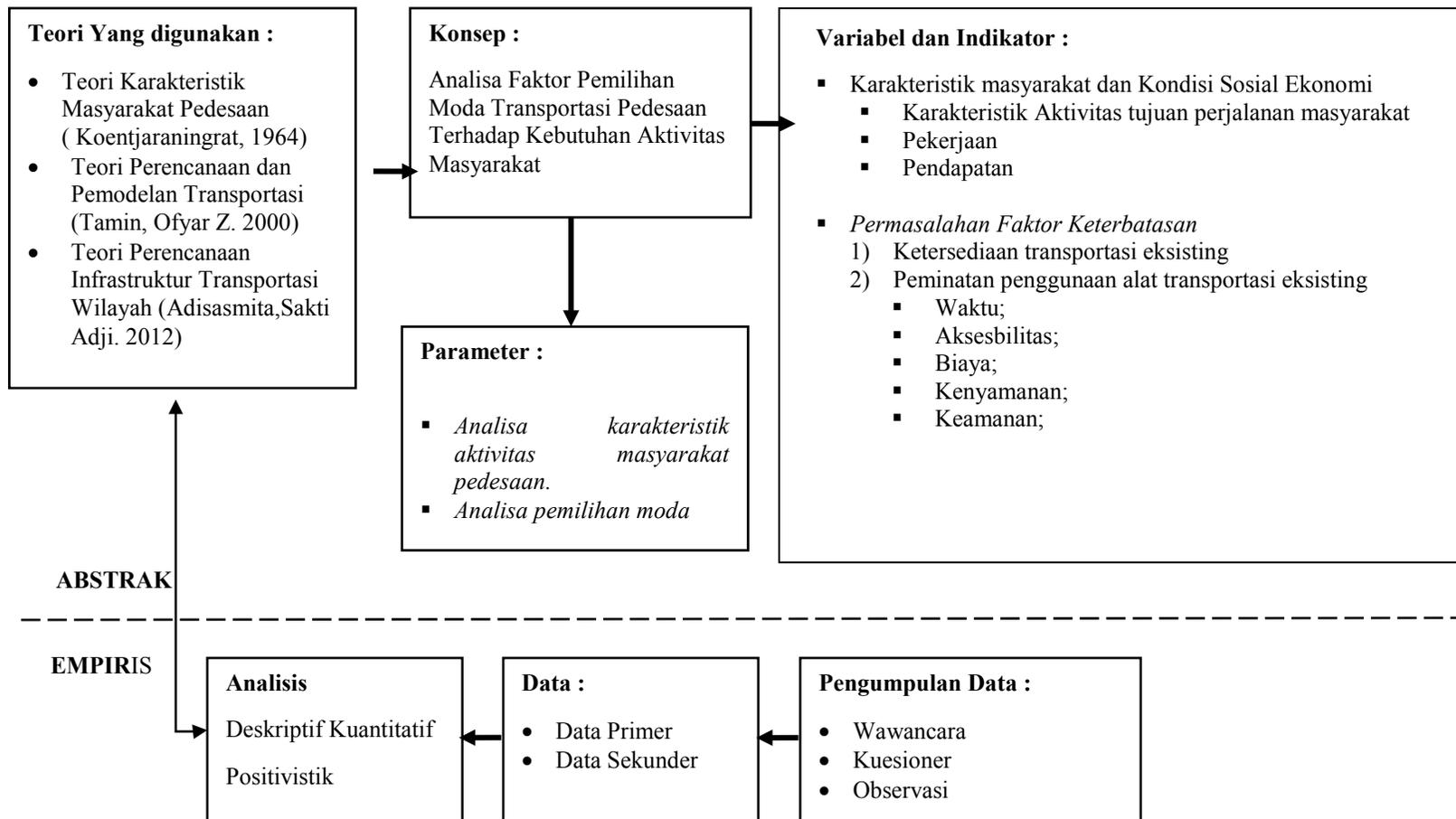
#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam laporan yang berjudul "*Analisis Faktor Pemilihan Moda Transportasi terhadap Kebutuhan Aktivitas masyarakat Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati*" merupakan penelitian yang menggunakan metode deduktif yang dijelaskan melalui deskriptif kuantitatif (*quantitative approach*) dengan menggunakan pendekatan secara positivistik. Penelitian deduktif merupakan penelitian yang bersifat sifat umum menjadi khusus, dalam hal ini dapat diartikan bahwa penelitian diawali dengan mengkaji sebuah teori yang sudah ada, kemudian baru dilakukan penelitian lanjutan untuk pembuktian teori yang sudah ada tersebut.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat deskriptif atau kata-kata, dan gambar bukan, hanya angka -angka (Lexy, 2006). Metode deskriptif adalah rangkaian tahapan yang digunakan untuk menganalisis data non numerik yakni data-data yang berbentuk angka kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang dalam langkah memperoleh pemecahan masalah dan kebenaran penelitian berdasarkan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan cara yang hati-hati dan sistematis, serta diperlukan data-data yang bersifat statis atau angka – angka. Metode penelitian kuantitatif dapat memberikan informasi secara umum, dalam hal ini metode kuantitatif lebih membahas ke hubungan antar variabel, pengujian hipotesis dan menggambarkan mengenai hasil kajian tersebut dari hasil statistic atau angka – angka ke narasi. Sehingga, metode ini lebih bersifat korelasi (hubungan) dan pengaruh antar variable (Toto Syatori, 2012).

Metodologi penelitian yang digunakan dalam analisa studi ini adalah dengan pendekatan positivistik. Pendekatan positivistik adalah penggambaran banyaknya fenomena kehidupan yang terjadi pendekatan yang menggambarkan fenoemena yang terjadi dalam kehidupan kemudian disederhanakan dengan gejala sosial yang terjadi berdasarkan kajian atau data – data statistik yang dapat menunjang penelitian. Data tersebut merupakan dasar utama dalam penelitian. Paradigma pendekatan positivistik lebih ke hasil yang akan menyatakan tentang validitas data, reabilitas pengujian dan objektivitas pada hasil yang diperoleh. Aspek validitas internal sangat diperlukan dalam penggunaan data dengan alat atau insrumen yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data serta mengkaji gejala sosial yang terjadi di lapangan (Salim, 2006).



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2019

**Gambar 1.5**  
**Diagram Alur Penelitian**

### 1.7.2 Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui langkah – langkah apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan. Dalam hal ini penelitian tentang “*Analisa Faktor Pemilihan Transportasi Pedesaan terhadap Kebutuhan Aktivitas Masyarakat di Desa Durensawit*” ini dapat dilakukan tahapan penelitian sebagai berikut :

#### A. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahap pertama dalam penelitian yang bertujuan untuk mempersiapkan semua kebutuhan awal dalam penyusunan penelitian. Tahap persiapan penelitian umumnya membahas mengenai faktor pemilihan moda transportasi terhadap aktivitas kebutuhan masyarakat Desa Durensawit, Kayen Pati, antara lain :

##### a. *Memilih dan Merumuskan Masalah, Tujuan dan Sasaran*

Dalam penelitian “*Analisa faktor pemilihan moda transportasi pedesaan terhadap kebutuhan aktivitas masyarakat Durensawit Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*” langkah awal yang dibutuhkan adalah merumuskan permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab semakin menurunnya ketersediaan moda transportasi umum dan minat masyarakat dalam menggunakan transportasi umum pedesaan yang digunakan untuk menunjang aktivitas masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan keseharian

##### b. *Studi Pendahuluan*

Dalam studi ini penentuan wilayah yang akan dikaji tertelatak di Desa Durensawit Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, didasarkan pada latar belakang wilayah tersebut yang merupakan salah satu wilayah yang mempunyai banyak potensi dari wisata, tambang dan merupakan salah satu desa yang berada pada wilayah kawasan strategis pengembangan wilayah. Desa ini telah mengalami perkembangan transportasi pedesaan. Dari yang awalnya penduduknya hanya mengandalkan transportasi dengan berjalan kaki, kemudian beralih ke transportasi umum berupa truk bak terbuka, kemudian karena tidak adanya perkembangan moda dan semakin mudahnya masyarakat dalam pembelian kendaraan pribadi masyarakat

mulai enggan dalam penggunaan transportasi umum dan beralih lebih suka menggunakan transportasi pribadi. Maka, penulis ingin menganalisis faktor – faktor permasalahan apa saja yang dapat mempengaruhi penurunan penggunaan transportasi umum pedesaan, hingga ketersediaan moda transportasi pedesaan menjadi terbatas bahkan hilang dan terganti oleh transportasi pribadi. Kemudian menganalisis adakah pengaruhnya terhadap aktivitas masyarakat dalam pemenuhan kegiatan ekonomi dan sosial yang cenderung pergi ke pusat kota/kecamatan.

c. *Merumuskan Kerangka Dasar*

Kerangka dasar penelitian merupakan kerangka pikir yang menjadi dasar utama dalam penulisan laporan.

d. *Mengkaji Literatur dan Pengumpulan Penelitian Pustaka*

Kajian ini diperlukan untuk mempermudah penyusunan metodologi dan pemahaman masalah yang akan diambil. Kajian literatur berkaitan dengan karakteristik masyarakat pedesaan sehingga dapat dilihat tarikan dan bangkitan yang dilakukan oleh masyarakat. Kemudian menganalisis ketersediaan dan faktor penyebab adanya penurunan minat penggunaan transportasi umum hingga adanya keterbatasan transportasi umum pedesaan. Setelah itu menanalisis dampak secara umum yang terjadi sebagai akibat adanya keterbatasan transportasi umum pedesaan.

e. *Konsep Penelitian (Memilih Pendekatan, dan Variabel)*

Metodologi Penelitian dilakukan dengan cara pemilihan pendekatan dan variabel. Penyusunan “Analisa Faktor Pemilihan Moda Transportasi terhadap Kebutuhan Aktivitas Masyarakat Desa Durensawit, Kecamatan Kayen Kabupaten Pati” pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deduktif Kuantitatif Pendekatan Positivistik. Adapun parameter dan variabel yang digunakan adalah : analisis karakteristik masyarakat (tujuan perjalanan tarikan dan bangkitan aktivitas masyarakat) dan analisis faktor pemilihan moda (waktu, aksesibilitas, biaya keamanan dan kenyamanan).

*f. Inventarisasi Data*

Data yang diperlukan dalam penelitian terkait kondisi lokasi studi dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan, data tersebut dapat diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara maupun penyebaran kuesioner. Berbeda dengan data sekunder data yang dapat bersifat kajian literature, numberik statis, aturan perundang – undangan maupun informasi karena data diperoleh dari kajian literature dan dari dinas/badan/instansi yang terkait.

*g. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survey*

Tahap persiapan terakhir adalah penyusunan teknis pelaksanaan survey. Dalam teknik ini berisi cara pengumpulan data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

**A. Tahapan Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data menurut Nazir (1988) adalah suatu teknik atau langkah – langkah yang diperlukan dalam memperoleh data. Tahapan pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi atau gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi yakni di Kelurahan Durensawit Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2008) dapat dilakukan dengan 4 (empat) macam cara yakni dengan yaitu observasi, kuesioner dan telaah dokumen, hal tersebut dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan data yang ingin diperoleh.

Tahapan pengumpulan terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari hasil survey lapangan baik dengan pengamatan langsung, penyebaran kuesioner maupun wawancara dengan pihak yang terkait dalam rangka penggalan informasi atau data yang diperlukan. Beberapa tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Sekunder (Survey Instasional atau Telaah Dokumen)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kajian literatur, instansi, badan atau lembaga berwenang sehingga tingkat informasinya lebih akurat. Sumber data penelitian dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yakni dengan dicatat oleh pihak lain. Sedangkan data yang didapat secara langsung umumnya sudah tersusun rapi dalam arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Kemudian diolah dalam bentuk tabulasi, gambar dan deskriptif.

b. Data Primer (Observasi Lapangan)

a) Observasi Lapangan

Data primer observasi lapangan merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan. Observasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara mendatangi obyek penelitian secara langsung, umumnya teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dengan jumlah responden yang tidak terlalu banyak dan sehingga data dan informasi dapat diyakini kebenarannya.

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan proses teknik pengambilan data dan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan data. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap dampak keterbatasan penggunaan transportasi umum terhadap aktivitas masyarakat. Jumlah atau banyaknya responden untuk diteliti beragam. Penentuan pemilihan responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive sampling* yang teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Pengambilan sampel diambil dengan menentukan kriteria responden seperti responden yang merupakan pengguna moda transportasi umum dan responden yang memiliki moda transportasi pribadi responden tersebut

tinggal di Desa Durensawit Kecamatan Kayen. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan Perhitungan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan: n = ukuran sampel;

N = ukuran populasi;

a = taraf signifikansi, yang digunakan adalah 10%

Berikut adalah perhitungan sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{2007}{1 + [2007 \times (0,1)^2]}$$

$$n = \frac{2007}{1 + 20.07}$$

$$n = \frac{2007}{21.07}$$

$$n = 95.25$$

Hasil perhitungan n =95.25 dibulatkan menjadi **100 responden**.

Adapun tata cara dalam pemilihan kriteria pengambilan sampel adalah :

- a. Berdasarkan usia 15 tahun ke atas yakni minimal smp kelas 3 (Hidayat, 2005) karena dianggap responden sudah mengerti akan pertanyaan – pertanyaan kuesioner seputar penggunaan transportasi umum dan ketersediaan transportasi becak motor pada lapangan digunakan oleh pelajar minimal tingkat smp.
- b. Berdasarkan pengguna transportasi yakni umumnya digunakan oleh petani, pedagang, pekerja, pelajar dan lainnya.

Adapun jumlah proporsi yang digunakan dalam responden adalah 70% dari pengguna jasa transportasi umum pedesaan, dan 30% dari pemilik dan instansi terkait ketersediaan transportasi umum pedesaan.

c) Wawancara

Pelaksanaan survey juga dilaksanakan menggunakan teknik wawancara langsung terhadap penumpang dengan teknik purpose sampling. Teknik *Purpose Sampling* atau teknik sampel tertuju merupakan teknik penyebaran atau pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu atau sampel yang telah dipilih kriterianya. Data ini dapat diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan seseorang yang merupakan ahli dalam bidangnya atau seseorang yang mengerti akan permasalahan yang hendak di teliti.

## **B. Tahapan Pengolahan dan Penyajian Data**

Tahapan pengolahan dan penyajian data sebaiknya disusun dengan rapi dan sistematis sehingga dapat dilakukan analisis secara terstruktur. Adapun rangkaian teknik pengolahan dan penyajian data adalah sebagai berikut :

a) Pengolahan Data

- *Sorting*, merupakan proses pengelompokan dan mengurutkan data berdasarkan kebutuhan informasi dan jenis data agar mudah dalam pengolahan selanjutnya
- *Analisis*, merupakan perhitungan dan pengolahan hasil data berdasarkan model analisis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang dibuat.

b) Penyajian Data

Data yang sudah dikelompokan berdasarkan informasi dapat kemudian dikumpulkan dan disajikan ke dalam bentuk deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto.

- *Deskriptif*, dapat digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif.
- *Tabel*, merupakan salah satu cara penyajian data agar data dapat di informasikan dengan jelas dan informatif.

- *Diagram/Grafik, pengolahan dan penyajian data* dengan lebih informative dan sederhana menggunakan model – model seperti chart, bar maupun pie.
- *Peta, merupakan penyajian data dalam bentuk keruangan kota* untuk menggambarkan kondisi suatu wilayah agar dapat menyajikan data dengan lebih informative dan terstruktur.
- *Foto, merupakan penunjukan kondisi sebuah objek secara nyata dan informatif.*

### **C. Kebutuhan Data**

Kebutuhan data terbagi menjadi dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil lapangan baik berupa observasi, kuesioner maupun wawancara yang diperoleh langsung dari lokasi studi eksisting di lapangan. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari hasil kajian literature, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, bahan kepustakaan ataupun dokumen yang didapatkan dari dinas, instansi atau badan yang berwenang sehingga validasi data tidak diragukan. Adapun kebutuhan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel I.2**  
**Data Sekunder :**

<b>No.</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Nama Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
<b>1</b>	Karakteristik Wilayah dan Masyarakat	Monografi Desa Durensawit Kependudukan Jumlah Sarana dan Prasarana Matapencarian	Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati (Kecamatan Kayen Dalam Angka Tahun 2018)	Data Sekunder	Telaah Dokumen
<b>2</b>	Teori Karakteristik masyarakat Desa	Kajian Teori terkait karakteristik masyarakat desa	Buku Jurnal Internet	Data Sekunder	Telaah Dokumen
<b>3</b>	Teori Pengertian, Moda, Jenis dan Manfaat Transportasi Umum	Kajian Teori terkait Transportasi Umum	Buku Jurnal Tesis Internet	Data Sekunder	Telaah Dokumen

*Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017*

**Tabel I.3**  
**Data Primer :**

No	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Karakteristik Masyarakat	Pekerjaan	Masyarakat Desa Durensawit	Primer	Kuesioner
		Pendapatan	Masyarakat Desa Durensawit	Primer	Kuesioner
		Jumlah Transportasi yang dimiliki	Masyarakat Desa Durensawit	Primer	Kuesioner
		Jumlah anggota Keluarga	Masyarakat Desa Durensawit	Primer	Kuesioner
3	Faktor pemilihan moda transportasi	Ketersediaan moda	Masyarakat Desa Durensawit	Primer	Kuesioner dan Observasi
		Kinerja (waktu tempuh, rute, aksesibilitas, fleksible)	Masyarakat Desa Durensawit	Primer	Kuesioner dan Observasi
		Pelayanan (kecepatan, kondisi dan kelayakan transportasi umum, keamanan, nyaman, sarana prasarana penunjang)	Masyarakat dan pemilik transportasi umum pedesaan	Primer	Kuesioner dan Observasi

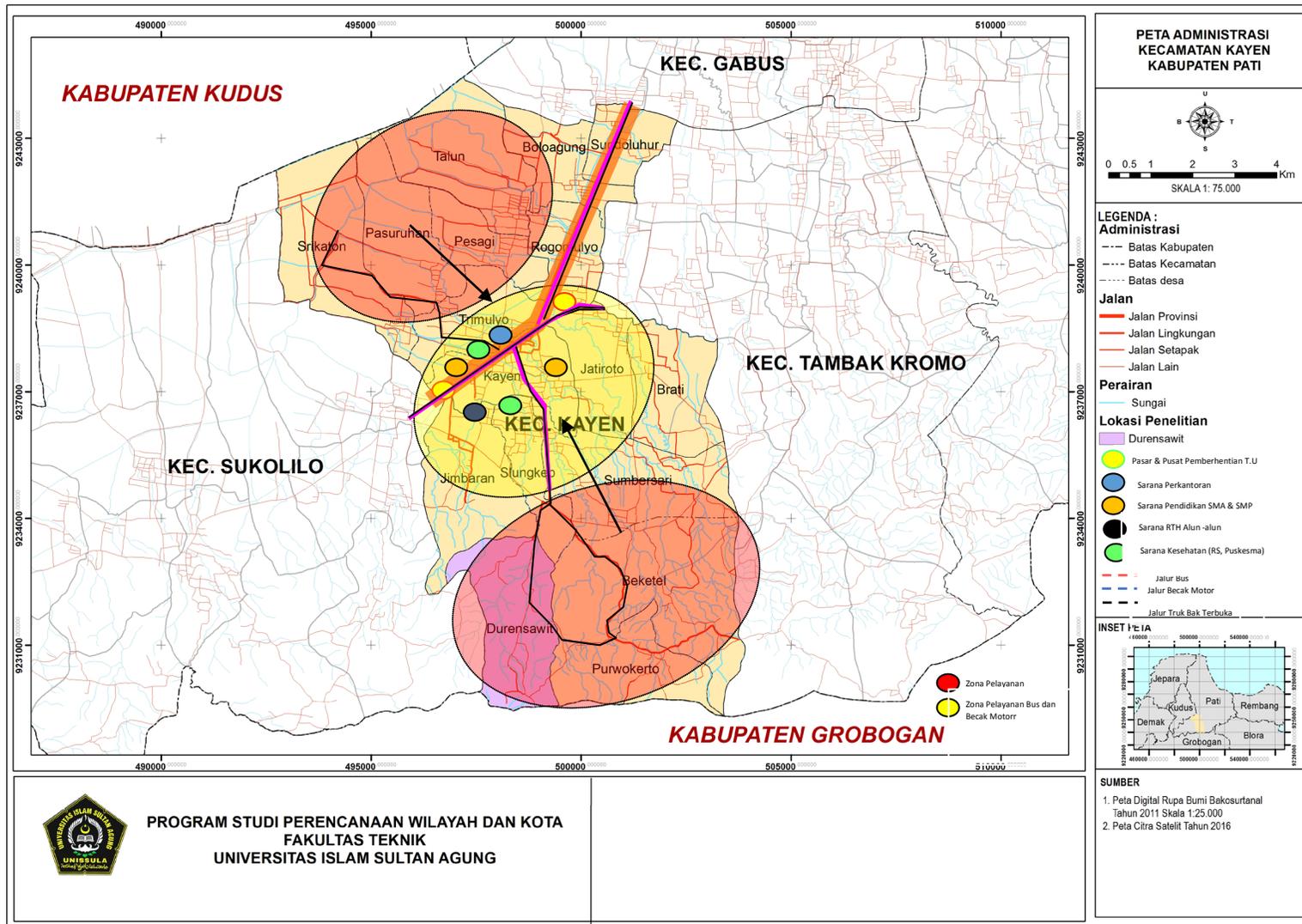
Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2019

### **1.7.3 Metode dan Teknik Analisis**

Metode dan teknik analisis merupakan alat yang digunakan untuk mengolah data sehingga, menghasilkan output berupa keterkaitan permasalahan dan dampak keterbatasan transportasi umum terhadap aktivitas masyarakat. Penelitian ini akan dijabarkan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan positivistik menggunakan analisis faktor.

#### **A. Analisis Kebutuhan Aktivitas Masyarakat**

Dalam analisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penunjukan peta dan hasil sampling. Data hasil sampling diketahui dari wawancara maupun pertanyaan pada penyebaran kuesioner.



Gambar 1.6 Pola Pergerakan Aktivitas Masyarakat

Sumber : Analisa Penulis, 2019

## B. Analisis Faktor Pemilihan Moda

Analisis faktor pemilihan moda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemilihan moda oleh masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan aktivitas masyarakat sehari – hari. Analisis faktor adalah analisis multivariat yang berdasarkan pada korelasi antar variabel. Analisis faktor merupakan satu teknik statistika yang dapat digunakan untuk memberikan hasil yang relatif sederhana berdasarkan reduksi jumlah variabel yang disebut faktor. Kegunaan analisis faktor adalah untuk mereduksi data dan meringkas hasil dari variabel yang banyak diubah menjadi sedikit variabel baru yang disebut faktor, dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli (Supranto, 2004). Adapun rangkaian dalam analisis faktor menurut Suliyanto (2005) antara lain :

- 1) Penentuan variabel yang akan dianalisis.
- 2) Menghitung matriks korelasi dengan metode *Bartlett test of sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling*).

Tahap kedua saat dilakukan untuk menguji korelasi variabel-variabel yang telah didefinisikan menggunakan Uji Barlett (*Bartlett's Test of Sphericity*) dan *Kaiser meyer olkin Measure of Sampling Adequancy* (MSA). Uji Barlett dan uji MSA digunakan untuk mengetahui nilai kelayakan suatu variable untuk selanjutnya digunakan dalam analisis faktor. Dalam analisa faktor terdapat beberapa rangkaian yang diperlukan untuk uji kelayakan variable antara lain :

### a. Uji Barlett (*Bartlett's Test of Sphericity*)

Uji Barlett dalam analisis faktor digunakan untuk menguji korelasi antar variable. Dalam uji ini diharapkan adanya korelasi yang tinggi antar variable. Adapun hipotesis atau dasar ketentuan dalam uji ini adalah apabila data / variable dapat dikatakan memiliki nilai korelasi yang tinggi jika **nilai Barlett hitung > Barlett tabel, atau p-value (sig) <(0,05)**, Maka, menunjukkan nilai korelasi yang tinggi antar variabel dan proses dapat dilanjutkan. Hipotesa untuk signifikansi adalah :

Ho = Tidak memilki korelasi

H1 = Memilki korelasi dan sampel memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria untuk melihat signifikansi adalah :

- **Nilai Sig > (0,05) maka Ho diterima , Sig < (0,05) maka, Ho ditolak**

b. Uji MSA

Uji MSA merupakan uji yang digunakan dalam pengukuran homogenitas antar variable selanjutnya mengukur homogenitas antar variabel dan melakukan penyaringan antar variabel sehingga hanya variabel yang memenuhi syarat dapat diproses lebih lanjut. Dimana nilai MSA sebesar 0,5 – 1,0.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- MSA = 1 variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
- MSA = 0,5 variabel dapat diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- MSA = variabel tidak dapat diprediksi dan tidak dianalisis lebih lanjut serta

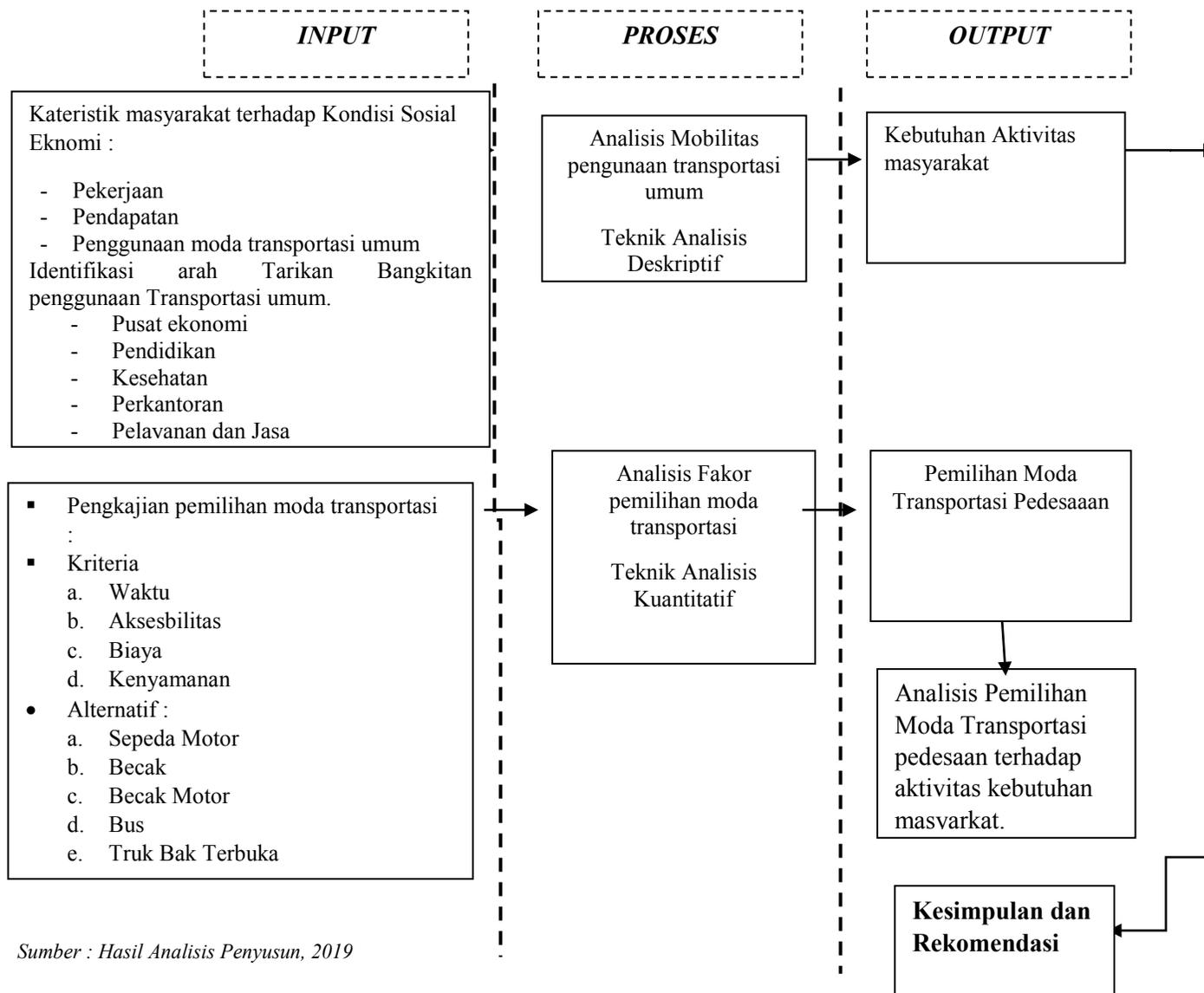
dikeluarkan dari variabel lainnya.

**D. Proses Ekstraksi atau Faktoring, menggunakan *Principal Component Analysis (PCA)*.**

Variabel-variabel yang telah diekstraksi akan dilakukan proses rotasi karena biasanya dalam penempatan variabel belum tepat atau masih ada variabel yang tidak sesuai dengan faktor. Proses rotasi dilakukan pada variabel yang lolos dalam uji MSA. Komponen matrix dapat menentukan kontribusi variabel terhadap faktor yang terbentuk.

**E. Menentukan jumlah faktor yang paling berpengaruh dengan melihat nilai eigen value > 1.**

**F. Merotasi faktor untuk memperjelas posisi suatu variabel dengan menggunakan metode *varimax*.**



**Gambar 1.7**  
**Kerangka Analisis**

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini meliputi pendahuluan, kajian literatur, pembahasan studi kasus dan penutup. Berikut merupakan rincian penjelasan dari masing-masing bab :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menyampaikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup substansi, kerangka pikir, keaslian penelitian metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Menyampaikan tentang hasil telaah literatur yang berkaitan tentang faktor pemilihan moda transportasi umum di pedesaan.

### **BAB III KARAKTERISTIK MODA TRANSPORTASI DESA DURENSAWIT**

Menyampaikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di studi kasus.

### **BAB IV ANALISA PEMILIHAN MODA**

Menyampaikan tentang analisis pemilihan moda oleh masyarakat

### **BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Menyampaikan tentang kesimpulan dan rekomendasi.